

## **PENGEMBANGAN LKPD MENULIS TEKS PERSUASIF MENGGUNAKAN VIDEO UNTUK SISWA SMP KELAS VIII**

Oleh

Alexandro Bomasati

Iing Sunarti

Muhammad Fuad

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Surel: alexandrobomasati8@gmail.com

### **ABSTRACT**

The low ability in writing students persuasive text must be seeking by teachers. One of the efforts is in the form of innovation in the development of LKPD. The purpose of this study is to produce LKPD use videos that are used for learning to write persuasive text on class VIII grade students of SMP in Bandar Lampung. This study used research and development (R&D). The procedure of study for three junior high schools in Bandar Lampung, namely SMP Xaverius 2 (Pahoman) Bandar Lampung, SMP Xaverius 3 (Panjang) Bandar Lampung, and SMP Xaverius 4 (Way Halim) Bandar Lampung. The next steps are to design and develop LKPD products, validate, test, revise and produce. The results of this study indicate material experts amounted 89,9%, media experts amounted 92,52% and practitioners experts amounted 89,9%. The results of the study indicate that LKPD products are suitable for use in persuasive text for class VIII SMP students.

**Keywords:** LKPD, writing persuasive text, videos

### **ABSTRAK**

Rendahnya kemampuan menulis teks persuasif siswa harus diupayakan perbaikan oleh guru. Salah satu upayanya berupa inovasi pengembangan LKPD. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk LKPD menggunakan video untuk pembelajaran menulis teks persuasif pada siswa SMP kelas VIII. Penelitian ini menggunakan metode research and development (R&D). Penelitian pada tiga Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bandar Lampung, yaitu SMP Xaverius 2 (Pahoman) Bandar Lampung, SMP Xaverius 3 (Panjang) Bandar Lampung dan SMP Xaverius 4 (Way Halim) Bandar Lampung. Langkah berikutnya mendesain dan mengembangkan produk, memvalidasi, mengujicoba, merevisi dan memproduksi. Hasil dari penelitian ini oleh ahli materi sebesar 89,9%, ahli media sebesar 92,52% dan ahli praktisi sebesar 91,33%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk LKPD layak digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasif untuk siswa SMP kelas VIII.

**Kata Kunci:** LKPD, menulis teks persuasif, video

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan membaca (Iskandarwassid dan Dandang Sunendar, 2008: 248). Dalam hal ini, Nurjamal (2011: 4) juga mengemukakan bahwa keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai kemampuan puncak seseorang terampil berbahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Pada dasarnya menulis tidak hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, tetapi juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis.

Hakim (2005:15) mengemukakan bahwa menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan. Akmal (2007:5) juga berpendapat, menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan salah satu cara untuk melegakan perasaan, juga sebagai pengungkapan diri. Menulis membutuhkan ketekunan, kesabaran dan keahlian berkata-kata agar apa yang ditulisnya dapat dipahami orang lain. Menurut Supriyadi (dalam Wagiran dan Doyin 2005:4) menulis merupakan suatu proses kreatif yang lebih banyak melibatkan cara berpikir divergen (menyebar) dari pada konvergen (memusat). Menulis tidak ubahnya dengan melukis. Penulis mempunyai banyak gagasan untuk ditulisnya. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara

tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosa kata, struktur kalimat, pengembangan paragraf dan logika berbahasa. Seorang penulis tidak akan mungkin terampil menulis kalau hanya mengetahui satu atau dua komponen keterampilan menulis (Wagiran dan Doyin, 2005:2).

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Contohnya saja, dalam menulis sebuah karangan seorang penulis dituntut mempunyai banyak kosa kata dan memahami grafologi serta struktur bahasa yang benar. Tanpa itu semua, mustahil seorang penulis dapat menulis dengan baik dan benar. Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai.

Jenis karangan pun banyak ragamnya, menurut Muslich (2009:128), jenis-jenis karangan dilihat dari segi pengungkapannya dibedakan menjadi narasi (kisahan), deskripsi (perian), eksposisi (paparan), argumentasi (bahasan) dan persuasif. Selanjutnya, menurut Semi (2009:40) tulisan atau karangan dapat dikembangkan dengan empat jenis yaitu: (1) narasi, (2) eksposisi, (3) deskripsi, dan (4) argumentasi. Dari berbagai jenis karangan tersebut, maka pada penelitian ini peneliti akan membahas tentang teks persuasif.

Teks persuasif adalah teks yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin dan terbujuk pada hal-hal yang dikomunikasikan berupa fakta, pendapat, atau gagasan ataupun perasaan seseorang (Finoza, 2008: 247). Teks persuasif adalah teks yang berisi paparan berdaya bujuk, ajak, ataupun himbauan yang dapat membangkitkan ketertarikan pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan dari dalam diri dan kemampuan dari luar dirinya yang dilontarkan oleh penulis. Menurut Fia (2009), ciri-ciri teks persuasi yaitu (1) bertujuan untuk menimbulkan kesesuaian antara pembaca dan penulis, (2) bertolak dari pandangan bahwa manusia dapat diubah (pikirannya), (3) sedapat mungkin menghindari konflik antara pembaca dan penulis, (4) menggunakan data dan fakta secukupnya serta (5) memakai kata-kata persuasif (kata berakhiran lah). Teks persuasif merupakan teks yang bertujuan untuk memengaruhi perasaan pembaca agar pembaca yakin dan percaya tentang isi teks tersebut dan mengikuti keinginan penulisnya. Menurut Keraf (1995:14) persuasif adalah suatu bentuk teks yang merupakan penyimpangan dari argumentasi dan khusus berusaha mempengaruhi.

Persuasif merupakan karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang mungkin berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat/gagasan ataupun pendapat seseorang (Finoza, 2002: 199). Hal ini sesuai dengan asal katanya, yaitu *to persuade* yang berarti 'membujuk' atau 'meyakinkan'. Oleh sebab itu, dalam teks persuasif fakta-fakta yang relevan dan jelas harus diuraikan sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat diterima secara meyakinkan. Di samping itu, dalam menulis karangan persuasi harus pula diperhatikan penggunaan

diksi yang berpengaruh kuat terhadap emosi atau perasaan orang lain.

Media pembelajaran menggunakan video semakin dinikmati karena cenderung efektif dalam menangani permasalahan pembelajaran yang monoton. Dalam sebuah pembelajaran, siswa diharapkan mampu mendapat pengalaman secara nyata sehingga langsung dapat diaplikasikan dalam kesehariannya. Melalui pemanfaatan media pembelajaran yang dapat berkesan dan menarik, siswa akan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang nyata dalam proses pembelajaran. Video sebagai media dalam pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran pada siswa siswinya, karena di dalamnya terdapat banyak sekali indera yang berperan, seperti mata dan telinga. Dengan adanya video juga dapat membantu guru dalam penyampaian pembelajaran, khususnya guru baru yang kadang kala memiliki rasa malu saat berada di depan kelas, guru menjadi tidak banyak berbicara, cukup menampilkan video saja, kemudian menyampaikan pembuka, inti dan penutup, tanpa menjelaskan panjang lebar, maka pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan benar. Video dibuat dengan berbagai tujuan penggunaan, keperluan broadcast, keperluan pengajaran atau pendidikan, keperluan industri dan keperluan rumah tangga (Sadiman, Arif S, 2005: 282).

Dwiyogo (2013: 213) mengemukakan bahwa tujuan penggunaan video untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran, di antaranya adalah.

1. Mengatasi jarak dan waktu resolusi konflik dan hubungan antar sesama, mereka bisa saling mengobservasi dan menganalisis sebelum menyaksikan tayangan video.

2. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
3. Dapat membawa siswa berpetualang dari negara yang satu ke negara lainnya dan dari masa yang satu ke masa yang lain.
4. Dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan.
5. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
6. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
7. Mengembangkan imajinasi.
8. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik.
9. Mampu berperan sebagai media utama untuk mendokumentasikan realitas sosial yang akan dibahas di dalam kelas.
10. Dengan melihat program video secara bersama-sama, sekelompok orang yang berlainan dapat bertukar pendapat berdasarkan pengalaman masing-masing untuk mendiskusikan sebuah isu dengan efektif.

Munir (2012: 140) mengungkapkan beberapa keunggulan penggunaan media video. Keunggulan penggunaan video dalam media pembelajaran antara lain adalah.

1. Mampu menjelaskan keadaan nyata suatu proses, fenomena, atau kejadian.
2. Mampu memperkaya penjelasan ketika diintegrasikan dengan media lain seperti teks atau gambar.
3. Pengguna dapat melakukan pengulangan pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus.
4. Sangat membantu dalam mengajarkan materi dalam ranah perilaku atau psikomotor.

5. Lebih cepat dan efektif dalam menyampaikan pesan dibandingkan media teks, dan;
6. Mampu menunjukkan secara jelas simulasi atau prosedural suatu langkah-langkah atau cara.

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, penulis mengimplikasikan hasil penelitian pada kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Penelitian ini tidak semata-mata tentang menulis teks persuasif, melainkan perlu diadakan implikasi berupa pengembangan sebagai perangkat pembelajaran di sekolah, khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama. Perangkat pembelajaran yang dimaksud di atas yaitu bahan ajar yang berbentuk LKPD.

Penelitian ini meneliti tentang menulis teks persuasif menggunakan video. Setelah itu hasil penelitian akan dikembangkan menjadi bahan ajar yang dapat digunakan guru ketika menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 dalam KD 3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasif yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dan lain-lain) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca serta pada KD 4.14 Menyajikan teks persuasif (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Penelitian ini dilaksanakan penulis dengan judul “Pengembangan LKPD Menulis Teks Persuasif Menggunakan Video untuk Siswa SMP Kelas VIII.”

Penelitian tentang menulis teks persuasif juga dilakukan oleh Linda Permasih (2014). “Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Persuasif

Melalui Metode Pemberian Tugas pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.” Hasil penelitian ini adalah penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks persuasif. Penelitian juga pernah dilakukan oleh Katharina Rustipa (2014) dalam Jurnal Internasional English Linguistics dengan judul *Metadiscourse in Indonesian EFL Learners’ Persuasive Texts: A Case Study at English Department*. Jurnal ini menganalisis tentang penulisan teks persuasif yang berdampak baik bagi metode pembelajaran. Ajakan-ajakan pada teks persuasif sangat berguna dan bermanfaat bagi seorang siswa dalam proses dan hasil belajar yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Dan dengan adanya teks persuasif ini pula dapat merangsang guru untuk mengajak siswa lebih giat lagi belajar dengan menulis kata-kata ajakan yang dituangkan pada teks persuasif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik meneliti keterampilan menulis menggunakan video. Objek kajian penulis, yaitu teks persuasif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Metode penelitian yang digunakan adalah R & D atau metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2015: 35) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Sedangkan menurut Setyosari (2015: 275-277) penelitian pengembangan memfokuskan pada bidang desain atau rancangan, apakah itu berupa model

desain dan desain bahan ajar. Pengembangan juga merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

Penelitian pengembangan adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mengembangkan produk yang menghasilkan produk yang lebih baik. Model pengembangan yang akan digunakan adalah model *Research and Development* (R & D) Borg and Gall (2003: 775). Langkah-langkah penelitian pengembangan tersebut adalah 1) Pengumpulan informasi penelitian (research and information collecting), 2) Perencanaan (planning), 3) Mengembangkan bentuk awal produk (develop preliminary form of product), 4) Uji lapangan tahap awal (preliminary field testing), 5) Revisi produk utama (main product revision), 6) Uji lapangan utama (main field testing), 7) Revisi produk operasional (operational product revision), 8) Uji lapangan operasional (main product revision), 9) Revisi produk tahap akhir (final product revision), 10) Diseminasi dan implementasi (dissemination and implementation). Dengan tetap mengacu pada model pengembangan Research and Development (R&D) menurut Borg dan Gall, dalam proses pengembangan ini peneliti hanya akan melakukan tujuh langkah yaitu; (1) Studi pendahuluan (potensi masalah dan pengumpulan data kebutuhan); (2) Membuat rancangan desain produk dan pengembangan bentuk produk awal; (3) Melakukan uji validator; (4) Melakukan revisi produk hasil uji validator; (5) Melakukan uji coba terbatas dan revisi produk uji coba terbatas; (6) Melakukan uji coba luas dan revisi produk uji coba luas, dan; (7) Pembuatan produk akhir.



Sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks persuasif menggunakan video. Langkah-langkah utama dalam melaksanakan penelitian pengembangan ini pada *research and development* yang dikembangkan oleh Borg and Gall ini dapat digambarkan dengan uraian berikut ini.

### 1. Penelitian Pendahuluan

Dalam penelitian pengembangan ini dimulai dengan studi pendahuluan. Studi pendahuluan meliputi studi lapangan dan studi pustaka. Studi lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang kebutuhan, kondisi lapangan dan kelayakan dilakukannya pengembangan bahan ajar pembelajaran yang dapat diperoleh dari penyebaran angket yang telah dibuat sebelumnya.

### 2. Pengembangan Produk

Langkah berikutnya adalah pembuatan produk awal, didasari oleh desain struktur yang dihasilkan pada tahap studi pendahuluan. Setelah produk awal media selesai, selanjutnya peneliti melakukan serangkaian pengujian sebagai proses pengembangan produk. Proses pengembangan produk dilakukan dalam tiga tahap, yakni uji praktisi, uji ahli dan uji coba kelas.

### 3. Produk Akhir

Produk akhir pada penelitian pengembangan ini adalah LKPD yang akan digunakan untuk membantu peserta didik dalam melakukan pembelajaran menulis teks persuasif pada siswa SMP kelas VIII. Pada tahap ini sudah dihasilkan produk akhir berupa LKPD yang sudah direvisi berdasarkan kritik dan saran dari tahap-tahap sebelumnya.

Penelitian pengembangan yang dilakukan merupakan jenis pengembangan atau *research and development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa LKPD pembelajaran dalam materi menulis teks persuasif menggunakan video untuk siswa SMP kelas VIII semester genap. Proses pengembangan produk dilakukan dalam empat tahapan, yakni uji praktisi, uji ahli atau pakar yang relevan dengan bidang kajian, uji coba lapangan dalam skala kecil 5—20 siswa, dan uji coba skala luas.

Subjek penelitian pengembangan dalam penelitian ini meliputi (a) penilaian produk yang dilakukan oleh Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. (ahli materi), Dr. Herpratiwi, M.Pd. (ahli media), Dr. Wahono, M.Pd. (ahli praktisi), responden guru yang dilakukan oleh Th. Ratih Indriani, S.Pd. (guru Bahasa Indonesia SMP Xaverius 2 Pahoman Bandar Lampung), Martina Sukesti, S.Pd. (guru Bahasa Indonesia SMP Xaverius 3 Panjang Bandar Lampung), dan Paula Yeni R, S.Pd. (guru Bahasa Indonesia SMP Xaverius 4 Way Halim Bandar Lampung) (b) uji coba produk yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu lapangan terbatas yang dilakukan di SMP Xaverius 2 (Pahoman) Bandar Lampung dan uji lapangan luas, meliputi 30 siswa SMP Xaverius 2 (Pahoman) Bandar Lampung, 30 siswa SMP Xaverius 3 (Panjang) Bandar Lampung dan 30 siswa SMP Xaverius 4 (Way Halim) Bandar Lampung.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif berdasarkan hasil analisis data ahli/pakar dan analisis data saat uji coba produk. Aturan pemberian skor sesuai menurut Sugiyono (2015: 135). Kegiatan analisis data dari hasil angket dilakukan dengan mencari rata-rata skor

skala *likert* berdasarkan tiap-tiap aspek. Aspek tersebut yaitu, kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan. Hasil rata-rata penilaian angket tersebut kemudian dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Skor hasil penghitungan tersebut akan menunjukkan tingkat kelayakan modul berdasarkan penilaian pakar/ahli, praktisi, guru, dan siswa. Hasil persentase skor tersebut kemudian diubah ke dalam data kualitatif dengan menggunakan interpretasi skor menurut Riduwan & Sunarto (2009: 23) berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3.1. Kriteria Tingkat Kelayakan

No	Rentang Skor	Kriteria
1	0%— 20%	Tidak Layak
2	21%— 40%	Kurang Layak
3	41%— 60%	Cukup Layak
4	61%— 80%	Layak
5	81%— 100%	Sangat Layak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini meliputi beberapa hal, yaitu *pertama* tersusunnya LKPD menulis teks persuasif menggunakan video untuk siswa SMP kelas VIII yang menggunakan Kurikulum 2013 revisi. *Kedua*, hasil kelayakan LKPD pembelajaran yang disusun dengan desain penelitian *Research and Development* (R&D) dan dinilai oleh ahli materi, ahli media, praktisi, guru dan peserta didik.

Penyusunan bahan ajar pembelajaran menulis teks persuasif menggunakan video untuk siswa SMP kelas VIII, meliputi tujuh tahapan berdasarkan pengembangan R & D. Ketujuh tahap tersebut adalah sebagai berikut.

### 1. Studi Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilakukan oleh penulis pada 3 sekolah, yaitu di SMP Xaverius 2 (Pahoman) Bandar Lampung, SMP Xaverius 3 (Panjang) Bandar Lampung, dan SMP Xaverius 4 (Way Halim) Bandar Lampung pada Maret 2019. Pada penelitian pendahuluan ini penulis menemukan banyak hal yang dapat menjadi penyebab kurangnya minat menulis peserta didik, khususnya menulis teks persuasif. Selama ini kualitas pembelajaran menulis terutama menulis teks persuasif pada peserta didik masih rendah. Menurut guru SMP Xaverius 2 (Pahoman) Bandar Lampung, Ibu Th. Ratih Indriani, S.Pd mengatakan bahwa dibutuhkan sebuah media yang membuat siswa tertarik untuk menulis teks persuasif seperti video. Adapun menurut guru SMP Xaverius 4 (Way Halim) Bandar Lampung, Ibu Paula Yeni, S.Pd rendahnya kualitas pembelajaran karena kurangnya media yang menunjang pembelajaran.

### 2. Desain Produk dan Pengembangan Awal Produk

Pada tahap desain dan pengembangan awal produk, penulis melakukan empat langkah utama, yaitu (1) menentukan bahan ajar yang akan dikembangkan berdasarkan karakteristik, keinginan, dan kebutuhan peserta didik, (2) merumuskan butir-butir materi yang akan dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran, (3) mendesain butir-butir materi menjadi sebuah bahan ajar.

### 3. Uji Validasi Produk

Validasi produk dilakukan setelah bahan ajar siap ditampilkan. Tujuan penilaian ini adalah untuk merevisi bahan ajar berbentuk LKPD berdasarkan masukan dari pakar praktisi, pakar materi, dan pakar media sehingga LKPD layak digunakan.

### 4. Uji Coba Produk

Setelah bahan ajar dengan menggunakan LKPD ini mengalami perbaikan atas dasar masukan dari para ahli atau pakar, tahap selanjutnya pada pengembangan LKPD ini adalah melakukan uji coba. Pada tahap uji coba produk ada dua tahap lagi yang harus dilalui oleh penulis. Tahap pertama yaitu uji coba kelas kecil dilanjutkan dengan revisi produk uji coba kelas kecil dan tahap kedua yaitu uji coba kelas besar dilanjutkan dengan revisi produk uji coba luas.

### 5. Revisi Produk Uji Coba Kelas Kecil

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada uji coba kelas kecil, maka penulis perlu melakukan revisi terhadap LKPD yang telah dibuat. Revisi terhadap LKPD ini penulis peroleh dari pertanyaan pendukung yang ada dalam angket peserta didik dan guru yang mengajar pada saat uji coba tersebut berlangsung.

Pewarnaan pada gambar sampul masih terlihat tidak cerah dan kurang menarik sehingga penulis memperbaiki pewarnaan pada sampul produk sehingga lebih menarik.

Penulisan yang terdapat di dalamnya masih perlu diperbaiki. Penggunaan gambar harus lebih menarik perhatian peserta didik.

### 6. Revisi Produk Uji Coba Kelas Besar

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada uji coba kelas besar, maka penulis melakukan revisi terhadap LKPD yang telah dibuat. Revisi LKPD ini penulis peroleh dari pertanyaan pendukung yang ada dalam angket peserta didik dan guru yang menggunakan LKPD pada saat uji coba berlangsung.

Guru dan peserta didik meminta agar LKPD yang akan digunakan untuk pembelajaran ke depannya dapat lebih inovatif dan cerita yang dibuat disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

### 7. Produk Akhir

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah LKPD Bahasa Indonesia berjudul Menulis Teks Persuasif Menggunakan Video untuk Siswa SMP kelas VIII. LKPD ini berbentuk cetak dan digunakan untuk siswa pada semester genap. Selanjutnya, dalam produk ini memuat materi dan tugas mandiri yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam hal menulis teks persuasif.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Proses pengembangan bahan ajar berupa lembar kegiatan peserta didik Menulis Teks Persuasif Berbasis Video dilakukan dengan tujuh tahap, yaitu: (1) menemukan potensi dan masalah mengenai pentingnya pengembangan bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) KD Menulis Teks Persuasif, (2) mengumpulkan data berupa analisis kurikulum dan mengkaji



refrensi yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), (3) mendesain produk dengan menentukan materi yang dikembangkan dan menyusun bagian Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), seperti sampul, daftar isi, kata pengantar, pendahuluan, pendalaman materi, glosarium, dan daftar pustaka, (4) memvalidasi produk kepada ahli materi, media, dan praktisi, (5) perbaikan produk, (6) menguji coba produk, dan (7) revisi. Produk akhir dari penelitian dan pengembangan ini adalah bahan ajar cetak dengan kertas berukuran A4 dan digunakan untuk siswa pada pembelajaran semester genap. Di dalam produk ini memuat materi dan soal evaluasi yang bertujuan membantu siswa dalam memahami materi menulis teks persuasif.

2. LKPD Menulis Teks Persuasif Menggunakan Video untuk Siswa SMP Kelas VIII dinyatakan layak digunakan. Kelayakan ini didasarkan pada (1) studi awal, perencanaan, pengembangan, pengujian, dan uji coba, (2) validasi oleh pakar : materi pembelajaran, ahli media, praktisi pendidikan, tiga guru Bahasa Indonesia dan siswa pada uji coba kelas kecil dan kelas besar di SMP Xaverius 2 (Pahoman) Bandar Lampung, SMP Xaverius 3 (Panjang) Bandar Lampung, dan SMP Xaverius 4 (Way Halim) Bandar Lampung.

### Saran

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian pengembangan ini dapat digunakan sebagai tambahan refrensi,

khususnya untuk penelitian pengembangan di bidang pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Bagi siswa SMP kelas VIII dapat menggunakan LKPD Menulis Teks Persuasif Berbasis Video dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Produk pengembangan bahan ajar berupa LKPD Menulis Teks Persuasif Berbasis Video dapat menjadi alternatif bahan ajar untuk membantu guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam mengajarkan materi menulis teks persuasif kepada siswa SMP kelas VIII.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, M. 2007. *Nulis, Yuk!*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arif S Sadiman. 2005. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Brog and Gall. 2003. *Educational Research And Introduction*. New York: Longman.
- Cendekia. Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi, Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana
- Doyin, Mukh. 2005. *Kamus Kata Baku Bahasa Indonesia*. Semarang: Teras Pustaka.
- Dwiyogo, Wasis D. 2013. *Media Pembelajaran*. Malang: Winekamedia.
- Fia. 2009. *Ciri-ciri Paragraf Persuasif*.

<http://id.answers.yahoo.com/question/index>. (Diunduh 3 Maret 2019).

Finoza, Lamuddin. 2002. *Komposisi Bahasa*. Jakarta: Insan Mulia.

Finoza, Lamudin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

Hakim, M. A. 2005. *Kiat Menulis Artikel di Media*. Bandung: Nuansa

Iskandarwassid dan Dadang. 2008. *Meningkatkan Keterampilan Menulis*. Jogjakarta: Lumbung Pustaka UNY.

Nurjamal. 2011. *Terampil Berbahasa*. Jakarta: Alfabeta.

Riduwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia group.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.